

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanjung Morawa adalah salah satu kecamatan di Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Asal usul Tanjung Morawa berasal dari seorang Raja kerajaan Tongkah bernama Raja Umar Baginda Saleh, memiliki anak yang kelima bernama Marah Ali Maluddin, putranya bernama Marah Jana pergi dan mendirikan Tanjung Morawa serta ia memiliki seorang anak bernama Marah Dewa. Pada zaman anak Marah Dewa bernama Datuk Paterum Raja Tanjung Morawa, ia menikah dengan puteri Kejeruan Sinembah ia mempunyai 4 orang putera, salah satu puteranya bernama Datuk Marah Hullah menjadi Datuk Tanjung Morawa. Datuk Marah Hullah berputra Datuk Akhirullah gelar Datuk Pakerma Raja, wazir negeri Serdang. Berputra 2 orang yaitu Datuk H. Zainuddin dan O.K Lamsyah. Datuk Zainuddin berputra Datuk H. Abdullah. Nama Tanjung Morawa sendiri berasal dari bahasa Karo yaitu Tanjong Merawa, Merawa yang berarti marah yang diwujudkan dalam bentuk perlawanan/patriotik pejuang-pejuang bangsa melawan penjajah Belanda. Pada saat itu Belanda kesusahan untuk mengucapkan “Merawa” sehingga mereka terbiasa mengucapkannya Morawa, penyebutan Tanjung Morawa digunakan masyarakat sampai saat ini.

Masjid Jami Pekan Tanjung Morawa merupakan salah satu peninggalan dari sekian banyak masjid yang dibangun pada masa Sultan Sulaiman Syariful Alamsyah. Masjid ini dibangun pada tahun 1936 oleh datuk Abdullah yang merupakan keturunan dari Datuk Haji Zainuddin yang bergelar Pakerma Raja

seorang Wazir dari kesultanan serdang. Alasan dibangunnya Masjid Jami oleh Datuk Abdullah karena Kedatukan sebagai pihak penanggung jawab, otoritas setempat dan menunjukkan eksistensi wilayah kedatukan sebagai bagian dari Kesultanan Serdang. Seperti banyaknya Masjid-masjid Kesultanan di Sumatera Timur, salah satunya Masjid Raya Binjai dibangun oleh Sultan Musa tahun 1887 sebagai kehadiran Kesultanan langkat di kota Binjai (Indah, 2017:1). Dan juga pembangunan Masjid Jami oleh Datuk Abdullah sebagai bentuk ketaatan terhadap Allah swt, yang akan menjadikan masjid sebagai ladang amal jariyah untuk dirinya.

Pembangunan masjid ini tidak berlangsung lama hanya memakan waktu lebih kurang 2 bulan, dikarenakan pada saat itu masjid sangat dibutuhkan masyarakat Tanjung Morawa dan berbagai wilayah lainnya di Tanjung Morawa seperti Bandar Labuhan dan Bangun Rejo. Maka dari Itu alasan Datuk Abdullah secepatnya membangun sebuah Masjid di tengah Kota Tanjung Morawa, supaya memudahkan akses masyarakat muslim untuk beribadah di masjid. Pada awalnya pembangunan masjid berbentuk rumah panggung melayu pada umumnya, bahan-bahan untuk keseluruhan bangunan menggunakan kayu seadanya, atas perintah Datuk pada saat itu pembangunan dilakukan secara gotong royong oleh masyarakat Tanjung Morawa. Tidak berselang lama dibuatlah juga Bangunan Sekolah oleh Datuk Abdullah, Sekolah tersebut mengajarkan pendidikan agama islam atau dulu disebut Madrasah bersamaan dengan Masjid Jami Pekan Tanjung Morawa, sehingga membuat anak-anak mendapat akses pendidikan.

Masjid Jami sendiri sudah banyak perbaikan dan bahkan bangunan aslinya yang berbentuk rumah panggung sudah dirobohkan pada saat itu, Dikarenakan kayu-kayu yang dipakai pada bangunan masjid sudah tidak layak pakai. Setidaknya sudah ada dua kali perbaikan yang merubah bentuk bangunan asli Masjid Jami. Bangunan awal masjid yang berbentuk rumah panggung mulai diganti dan diubah bentuknya pada tahun 1945. Pada tahun inilah bangunan mulai berbentuk masjid pada umumnya dan adanya penambahan bentuk kubah Masjid. Akan tetapi bangunan Masjid secara keseluruhan masih menggunakan bahan kayu serta bentuknya tetaplah kecil seperti rumah panggung sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 1982 barulah masjid di renovasi secara besar-besaran dan semua bahan material bangunan diganti menjadi semen, bangunan masjid mulai diperluas dan teras luar dibangun sehingga bisa menampung lebih banyak lagi jamaah pada saat itu.

Pada masa Sultan Sulaiman Syariful Alamsyah jumlah organisasi-organisasi islam di wilayah Kesultanan Serdang mulai masuk dan ikut berpartisipasi dalam bidang pendidikan. Organisasi yang eksis pada masa itu yaitu Al-Wasliyah dan Muhammadiyah. Sultan sangat terbuka terhadap organisasi tersebut sebagai bentuk wadah pendidikan islam pada masanya. Sultan pernah berucap "tak perlu menunggu belanda kalau untuk mendirikan sekolah". Di Tanjung Morawa sendiri Organisasi Islam seperti Al-Wasliyah dan Muhammadiyah mengambil peranannya dalam bidang pendidikan. Sekolah Madrasah yang dibangun Datuk Abdullah berganti menjadi Sekolah Muhammadiyah, dikarenakan pada saat zaman revolusi para orang melayu yang

sempat menduduki jabatan dan serta kerabat mereka pada masa kesultanan yang ada di Sumatera timur sibuk mencari tempat perlindungan dan mengungsi mencari tempat yang aman, sehingga Sekolah Madrasah Datuk Abdullah diganti kan menjadi Sekolah Muhammadiyah. Tetapi pada tahun 1982 keluarga Datuk Abdullah kembali mengurus sekolah tersebut sampai saat ini. Tidak terlepas dari sejarah perkembangan Masjid Jami. Pada tahun 1960 terjadi perbedaan paham antara anggota kepengurusan Masjid Jami, antara orang-orang muhammadiyah dan orang-orang melayu. Maka dari itu dibangunlah masjid lain di Tanjung Morawa karena adanya perbedaan paham.

Setelah Renovasi besar-besaran pada tahun 1982 yang mengubah bentuk bangunan masjid yang dari sebelumnya berbahan kayu menjadi semen. Perkembangan dan pembangunan Masjid Jami terus di lanjutkan sampai sekarang. Masjid Jami terletak di Jalan Irian, didekat monumen Tugu bambu runcing Tanjung Morawa. Hingga saat ini, keberadaan Masjid Jami di Tanjung Morawa merupakan peninggalan dan saksi Sejarah. Masjid Jami sendiri sangat berdampak bagi kehidupan sosial di tengah masyarakat. Berbagai macam program yang dilaksanakan Masjid Jami sampai sekarang seperti santunan anak yatim, pembagian bubur pedas setiap bulan ramadhan dan aktifitas hari-hari besar umat Islam.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Latar belakang berdirinya Masjid Jami Pekan Tanjung Morawa.
2. Perkembangan Masjid Jami Pekan Tanjung Morawa.
3. Arsitektur Masjid Jami Pekan Tanjung Morawa.
4. Fungsi Masjid Jami Pekan Tanjung Morawa dalam kehidupan masyarakat.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, sehingga dalam hal ini mengharuskan peneliti untuk membatasi masalah penelitian ini agar lebih terarah. Dengan demikian apa yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Maka peneliti membatasi masalah pada: “Sejarah dan Arsitektur Masjid Jami Pekan Tanjung Morawa”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perkembangan Masjid Jami Pekan Tanjung Morawa?
2. Bagaimana perkembangan Masjid Jami Pekan Tanjung Morawa?
3. Bagaimana arsitektur Masjid Jami Pekan Tanjung Morawa?
4. Apa fungsi Masjid Jami Pekan Tanjung Morawa dalam kehidupan masyarakat?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Masjid Jami Pekan Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui perkembangan Masjid Jami Pekan Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui arsitektur Masjid Jami Pekan Tanjung Morawa.
4. Untuk mengetahui fungsi Masjid Jami Pekan Tanjung Morawa dalam kehidupan masyarakat.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, untuk mempertajam kemampuan menulis karya ilmiah berupa skripsi.
2. Sebagai pengalaman peneliti dalam hal penulisan karya ilmiah.
3. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta bahan referensi peneliti mengenai sejarah Masjid Jami Pekan Tanjung Morawa.
4. Memperkaya informasi bagi masyarakat Pekan Tanjung Morawa, mengenai Masjid Jami.
5. Untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap Masjid Jami Pekan Tanjung Morawa.
6. Untuk menambah literatur sejarah bagi Universitas Negeri Medan.
7. Sebagai penyelamat bukti-bukti sejarah Masjid Jami Pekan Tanjung Morawa dalam bentuk Foto-foto yang sampai saat ini kurangnya keingintahuan Masyarakat.

8. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian mengenai topik yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY